

Analisis Intensitas Penggunaan Gadget dengan Maternal Fetal Attachment pada Ibu Hamil

✉ Devi Permata Sari, Sri Sat Titi Hamranani, Lia Damayanti
Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

ABSTRAK

Maternal-fetal attachment merupakan ikatan antara ibu dan janin, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan ibu dalam menunjukkan kasih sayangnya dalam merawat dan menjaga janin yang dikandungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan MFA. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional dengan populasi ibu hamil sebanyak 37 orang responden. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah uji Kendall's Tau. Hasil penelitian menunjukkan 70,3% ibu hamil penggunaan gadget kategori sedang dan sebanyak 62,2% menunjukkan skor MFA tinggi. Hasil uji Kendall's Tau menunjukkan ada hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan MFA ($p=.000$, $r=0,834$). Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan gadget dengan MFA pada ibu hamil.

Kata kunci: Gadget, Intensitas, Ibu Hamil, Maternal Fetal Attachment.

Analysis of the Intensity of Gadget Use with Maternal-Fetal Attachment in Pregnant Women

ABSTRACT

Maternal-fetal attachment is a bond between mother and fetus, this can be seen from the mother's involvement in showing her affection in caring for and looking after the fetus she is carrying. This research aims to determine the relationship between the intensity of gadget use and MFA. This research used a descriptive correlation design with a cross sectional approach with a population of 37 pregnant women. The sampling technique is total sampling. The data collection instrument uses a questionnaire. The analysis technique used is the Kendall's Tau test. The research results showed that 70.3% of pregnant women used moderate gadgets and 62.2% showed high MFA scores. The results of the Kendall's Tau test show that there is a relationship between the intensity of gadget use and MFA ($p=.000$, $r=0.834$). So there is a significant relationship between the intensity of gadget use and MFA in pregnant women.

Keywords: Gadget, Intensity, Pregnancy, Maternal Fetal Attachment.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang akan dialami oleh perempuan selama masa reproduksi. Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 295.000 perempuan meninggal selama kehamilan dan persalinan. Ditinjau dari target WHO untuk tahun 2030, kondisi angka kematian ibu di Indonesia dan negara-negara berkembang masih tinggi (World Health Organization, 2021)

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2015, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yaitu, sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Profil kesehatan Indonesia menyatakan bahwa Jawa Tengah telah menjadi wilayah kedua angka kematian ibu sebesar 530 kematian. Jumlah kematian ibu hamil menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada tahun 2020 yaitu 17 orang dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 45 orang. Sebagian masyarakat Indonesia sangat menyadari masalah tingginya angka kematian ibu, di mana persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan relatif tinggi yaitu sebesar 73,30% (Riset Kesehatan Dasar, 2018)

Angka kematian ibu hamil dan melahirkan tetap tinggi seperti yang diperkirakan bukan hanya disebabkan oleh kurangnya tenaga kesehatan tetapi terdapat faktor lain yang memengaruhi yaitu, faktor psikologi atau mental yang memengaruhi kesehatan ibu hamil secara fisik dan psikologis (Sulistami Prihandini, 2019). Kehamilan merupakan masa di mana tubuh seorang ibu hamil mengalami adanya perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang terjadi seperti pembesaran payudara, mual dan muntah di pagi hari (*morning sickness*) peningkatan berat badan, perut semakin membesar, pertumbuhan rambut dan kuku, perubahan kulit, pernapasan susah, sering buang air kecil, varises, kontraksi perut, pembengkakan, kram pada kaki, cairan vagina berubah kental. Perubahan psikologis dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti timbul

rasa bahagia dan sedih, perubahan seksual, stress dan gangguan psikologis, rasa khawatir, perubahan emosional, dan kecemasan. *The American Congress of Obstetrician and Gynecology* (ACOG) menyatakan bahwa perubahan fisik dan psikologis memengaruhi kesehatan mental ibu. Ikatan batin antara ibu dan janin perlu ditumbuhkan sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada ibu hamil yang disebut dengan, *maternal-fetal attachment* (Wahyuntari & Istiyati, 2020)

Maternal-fetal attachment yaitu hubungan keterikatan antara ibu dan janin selama kehamilan. Hubungan ini menggambarkan kelekatan ibu sebagai hubungan kasih sayang dan unik antara ibu dan janinnya. Ikatan emosional ini mulai berkembang sebelum bayi lahir, bahkan dimulai sejak dalam kandungan (Wahyuntari & Istiyati, 2020). Kesadaran tentang *maternal-fetal attachment* sangat penting bagi ibu hamil terhadap janinnya karena berkontribusi terhadap kesehatan kehamilan seperti kesediaan untuk menerima perawatan selama kehamilan dan mematuhi perawatan yang disarankan (Prihandini, 2019) *Maternal-fetal attachment* memberikan dampak positif terhadap kehidupan ibu dan bayi (Wahyuntari & Istiyati, 2020)

Dampak positif *maternal fetal attachment* pada ibu hamil di antaranya yaitu, meningkatkan kesejahteraan emosional selama kehamilan, setelah melahirkan, menurunkan kemungkinan risiko untuk mengalami kecemasan, ketakutan akan persalinan, depresi, dan depresi postpartum. Kesadaran tentang *maternal-fetal attachment* penting dalam kesehatan ibu hamil karena akan memberikan kemungkinan perencanaan intervensi yang tepat untuk meningkatkan hubungan ibu dan janin (Göbel dkk., 2018)

Pentingnya maternal-fetal attachment untuk janin yaitu, memengaruhi perkembangan otak dan sistem saraf. Ini juga dapat memengaruhi perkembangan sosial dan psikologis anak sepanjang masa hidupnya, di luar masa bayi. Hal ini diperlukan karena merupakan masa perkembangan fisik, emosional, dan mental bayi dimana kedekatan antara ibu dan janin mulai terbentuk yang akan memberikan dampak yang panjang terutama yang berkaitan dengan

kemampuan dan kecerdasan janin setelah lahir (Hassan & Hassan, 2017) Selama kehamilan, *maternal-fetal attachment* akan memengaruhi perilaku bayi di masa mendatang selama siklus kehidupannya dan meningkatkan rasa percaya diri serta kemandirian dalam kehidupannya (Wahyuntari & Istiyati, 2020)

Melihat besarnya pengaruh hubungan keterikatan ibu hamil terhadap janin dalam kandungan yang signifikan terhadap ibu dan bayi, terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesehatan mental ibu hamil yang akan memengaruhi kesehatan fisiknya di antaranya usia ibu, gravida, usia kehamilan, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status pernikahan, status kehamilan, pendapatan keluarga (Sukriani & Suryaningsih, 2018) Pendidikan ibu akan memengaruhi pengetahuan ibu hamil karena akan menentukan ketersediaan fasilitas untuk mendapatkan informasi tentang kehamilan dan persalinan yang dapat diperoleh dengan berbagai sumber pada buku, televisi, surat kabar, radio dan gadget.

Perkembangan informasi dan teknologi pada saat ini mudah bagi setiap orang untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan mudah. Hal ini memungkinkan ibu hamil untuk dengan mudah mengakses informasi kapan saja dan di mana saja menggunakan gadget. Gadget adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi bagi penggunaannya dengan kata lain gadget memiliki fitur dan fungsi yang semakin kompleks untuk memudahkan penggunaannya, ini merupakan terobosan baru dari gadget sebelumnya. Gadget memiliki fungsi khusus untuk membantu pekerjaan manusia dan dapat dibawa kemana-mana. Fungsi gadget antara lain untuk Personal Digital Assistant (PDA) seperti kalender, jadwal pribadi, buku alamat, dan memiliki kemampuan untuk mengakses internet, membuka email, membuat dokumen, bermain game, dan membuka aplikasi lainnya (Trisanti dkk., 2020)

Para ibu hamil yang awal mulanya tertarik dengan informasi mengenai kehamilan, pada awalnya menacari informasi melalui tenaga kesehatan yang ada di fasilitas pelayanan seperti di bidan maupun puskesmas. Kemajuan teknologi saat inilah yang dapat menjadi pilihan alternatif bagi para ibu hamil untuk memenuhi

kebutuhan informasinya. Begitu besar dampak intensitas penggunaan gadget pada ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan informasinya. (Prihandini, 2019)

Dampak intensitas penggunaan gadget pada ibu hamil dalam memperoleh informasi yang didapatkan hampir tidak terbatas sehingga dapat menyebabkan banjir informasi (*information blood*). Informasi yang akan terus berkembang, selalu bertambah dengan berbagai macam jenisnya dapat menyebabkan ibu hamil merasa bingung memilih informasi yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal tersebut memungkinkan ibu hamil dapat dengan mudah mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Namun, tidak semua informasi yang diperoleh adalah informasi yang diperlukan, sehingga ibu hamil harus bijak dan cermat dalam memilih informasi yang akurat dan tepat agar tidak salah dalam memperoleh informasi bahkan dapat merugikan ibu hamil itu sendiri. Penggunaan gadget untuk meningkatkan kesiapan dalam memperoleh informasi dianjurkan untuk ibu namun harus diimbangi dengan kesadaran akan efek negatifnya terhadap kesehatan yaitu, kesehatan otak terganggu, kesehatan mata terganggu, gangguan pola tidur, paparan radiasi, *cyberbullying*, peningkatan risiko kanker akibat radiasi, dan iritasi mata (Trisanti dkk., 2020). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan *maternal fetal attachment* pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian deskriptif korelasi merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cawas I. Responden dalam penelitian sebanyak 37 orang responden yang diperoleh dengan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Instrumen pengumpulan data

menggunakan kuesioner. Teknik analisa yang digunakan adalah uji Kendall's Tau karena skala data ordinal dan tidak harus terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Responden

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Usia	28,68	5,349	21	42

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui usia responden yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 28,68 tahun dengan standar deviasi 5,349. Responden yang berusia paling muda adalah 21 dan usia tertua

adalah 42. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan usia seorang dapat memengaruhi keadaan kehamilannya. Ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun menunjukkan skor MFA yang lebih rendah dibandingkan ibu hamil usia 20-an. *Attachment* dari ibu ke janin pada ibu dengan usia lebih tua akan menurun. Hal ini diduga dapat disebabkan ibu sudah memiliki anak sebelumnya dan ibu memiliki lebih banyak tanggung jawab dalam hidupnya (Baghdari dkk.,2016).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Rubertsson dkk, 2015) yaitu usia ibu hamil berpengaruh terhadap *maternal-fetal attachment* yaitu, ibu dengan usia kurang dari 25 tahun mendapatkan skor *maternal-fetal attachment* lebih tinggi dibandingkan dengan ibu di atas usia 25 tahun. Hal ini sesuai dengan teori bahwa usia berpengaruh terhadap

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan, Paritas, Pendidikan, Intensitas Penggunaan Gadget, Skor MFA

Variabel	f	(%)
Usia Kehamilan		
Trimester II	15	40,5
Trimester III	22	59,5
Jumlah	37	100
Paritas		
Primipara	21	56,8
Multipara	16	43,2
Jumlah	37	100
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	2	5,4
SMA	29	78,4
Perguruan Tinggi	6	16,2
Jumlah	37	100
Intensitas Penggunaan Gadget		
Rendah	0	0
Sedang	26	70,3
Tinggi	11	29,7
Jumlah	37	100
Skor Maternal-Fetal Attachment		
Rendah		
Tinggi	14	37,8
Jumlah	23	62,2
	37	100

Sumber: Data Diolah, 2023

maternal-fetal attachment, yaitu usia yang lebih tua dihubungkan dengan skor *maternal-fetal attachment* yang lebih rendah (Hopkins dkk., 2018)

Penelitian ini juga sejalan dengan (Rubertsson dkk, 2015) yaitu usia ibu hamil berpengaruh terhadap *maternal-fetal attachment* yaitu, ibu dengan usia kurang dari 25 tahun mendapatkan skor *maternal-fetal attachment* lebih tinggi dibandingkan dengan ibu di atas usia 25 tahun. Hal ini sesuai dengan teori menurut Hopkins dkk. (2018) bahwa usia berpengaruh terhadap *maternal-fetal attachment*, yaitu usia yang lebih tua dihubungkan dengan skor *maternal-fetal attachment* yang lebih rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka bisa ditarik kesimpulan semakin muda usia ibu hamil maka akan semakin baik dalam meningkatkan *maternal-fetal attachment*. Russanen (2018) mengatakan bahwa dalam penelitiannya usia berpengaruh terhadap *maternal-fetal attachment*, yaitu usia perempuan yang lebih muda dikaitkan dengan harapan yang lebih positif atas hubungannya dengan bayi. Ibu hamil yang berusia lebih tua dikaitkan dengan kondisi kesehatan dan kehamilannya. Ibu dengan usia lebih tua beresiko terhadap kehamilannya sehingga berpengaruh terhadap perasaan dan perilaku ibu terhadap janinnya.

Berdasarkan tabel 2 diketahui distribusi frekuensi data demografi usia kehamilan lebih banyak data dengan usia kehamilan trimester III sebanyak 22 orang (59,5%). Usia kehamilan dibagi menjadi 3 periode yaitu trimester I dengan usia kehamilan 0-12 minggu, trimester II dengan usia kehamilan 12+1-28 minggu, dan trimester III dengan usia kehamilan 28+1-40 minggu. Penelitian ini sejalan dengan (Sukriani & Suryaningsih, 2018) usia kehamilan berpengaruh terhadap *maternal-fetal attachment* dengan responden yaitu, 57% dengan usia kehamilan ≥ 28 minggu. Ibu dengan usia kehamilan <28 minggu lebih banyak yang memiliki skor *maternal-fetal attachment* rendah sedangkan ibu dengan usia kehamilan ≥ 28 minggu lebih banyak menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara skor *maternal-fetal attachment* dengan usia kehamilan ibu ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin besar usia

kehamilan, ibu akan lebih intensif dalam melakukan *maternal-fetal attachment* sehingga skor akan lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa usia kehamilan menunjukkan hubungan positif dengan *maternal-fetal attachment*, saat pertumbuhan janin terjadi ibu hamil dapat merasakan gerakan baru bayi yang membuat pengalaman tersebut lebih nyata lagi bagi ibu hamil dan dapat membuat ibu hamil berinteraksi secara lebih dengan janin (Rosa, 2021). Usia kehamilan memiliki efek menengah hingga tinggi dengan tingkat korelasi yang kuat terhadap *maternal-fetal attachment*, sehingga usia kehamilan disebutkan menjadi predictor paling kuat dari *maternal-fetal attachment*. Bertambahnya usia kehamilan maka gerakan janin akan semakin terasa dan sensasi tersebut semakin menguatkan ikatan batin antara ibu dan janin. Selama kehamilan trimester I, *attachment* dari ibu ke janin belum terjadi karena ibu belum merasakan hadirnya janin. Pada trimester II kehamilan, gerakan bayi dan perubahan hormon meningkatkan penerimaan dan kesadaran ibu akan kehamilannya dan pada trimester III meningkat dan bertumbuh secara meningkat (Sukriani & Suryaningsih, 2018)

Berdasarkan tabel 3 diketahui distribusi frekuensi data demografi paritas sebagian besar ibu hamil dengan primipara yaitu sebanyak 21 orang (56,8%). Penelitian di Korea didapatkan multipara merupakan faktor berpengaruh terhadap *maternal-fetal attachment* dengan nilai $p < 0,001$ (Lee, 2015) Penelitian yang dilakukan (Hassan & Hassan, 2017) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah kehamilan dengan skor *maternal-fetal attachment*, semakin banyak jumlah kehamilan maka skor *maternal-fetal attachment* akan semakin menurun.

Paritas berpengaruh terhadap *maternal-fetal attachment* karena perempuan yang telah memiliki satu anak atau lebih, kurang fokus terhadap janinnya. Ibu primipara terjadi perubahan transisi menjadi ibu terjadi selama kehamilan pertama, ini menunjukkan bahwa perempuan dengan usia yang lebih tua dan memiliki satu atau lebih anak sebelum kehamilan merupakan penentu awal yang penting dari *maternal-fetal attachment* selama kehamilan. Riset yang dilakukan oleh

Mohamed dkk. (2017) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah kehamilan maka skor MFA akan menurun (Hassan & Hassan, 2017).

Berdasarkan tabel 2 diketahui distribusi frekuensi data demografi pendidikan paling banyak SMA sebanyak 29 orang (78,4%), Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang (16,2%), dan SMP sebanyak 2 orang (5,4%). Tingkat pendidikan ibu hamil berpengaruh terhadap maternal-fetal attachment. Pendidikan dapat membantu ibu hamil dan keluarganya dalam meningkatkan kesehatan mental dan juga hubungan kasih sayang ibu dan janin. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Pada masa kehamilan ibu akan memerankan 4 tugas penting dalam upaya menjadi seorang ibu menjalankan kehamilan dengan nyaman, penerimaan bayi terhadap keluarga, mendapatkan komunikasi dengan bayi oleh sebab itu pendidikan kesehatan yang didapat ibu terkait hubungan ibu dan janin akan meningkatkan kasih sayang dan kesadaran ibu dalam mengoptimalkan kehamilannya (Wahyuntari & Istiyati, 2020).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel kategori intensitas penggunaan gadget mendapatkan penggunaan gadget sedang sebanyak 26 orang (70,3%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kemampuan mengakses media. Ibu hamil yang menggunakan gadget dan mengakses informasi ke media atau internet memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang tentunya dapat membantu ibu hamil untuk mengelola informasi yang didapat (Ohamaeme, 2017).

Gadget dengan IoT dapat membuat semua objek saling terhubung, ibu hamil dapat menggunakan beberapa aplikasi seperti perawatan kesehatan dan kehamilan. Penelitian dengan proses pemantauan kehamilan dengan menganalisis hanya dengan dasar pendekatan dan pemantauan informasi khususnya perawatan ibu, pengasuhan anak, dan pencegahan masalah kesehatan. Penelitian ini menghasilkan *outcome* suhu, tekanan darah, deteksi jatuh, aktivitas pernapasan, dan EKG melalui alat kesehatan personal (Saturno-Hernández, 2019).

Ibu hamil dapat mengakses informasi mengenai kehamilannya dengan menggunakan alat komunikasi canggih atau gadget. Ibu hamil dapat mendapatkan kemudahan dalam akses informasi terbaru pada bidang perawatan kesehatan. Adapun aplikasi yang sekarang sudah banyak berkembang bertujuan untuk memantau ibu hamil dan membuat peringatan pencegahan yang dapat diakses oleh ibu hamil pada waktunya. Informasi yang di peroleh ibu hamil melalui kecanggihan teknologi meningkatkan kesiapan ibu hamil selama kehamilan, masa bersalin, dan masa nifas. (Trisanti dkk., 2020)

Distribusi frekuensi variabel kategori skor maternal-fetal attachment bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki skor MFA dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 23 orang (62,2%). Pada perhitungan skor MFA ini, dikatakan termasuk dalam kategori tinggi jika skor ibu berada di atas nilai rata-rata dari keseluruhan sampel, yang mana pada penelitian ini nilai rata-ratanya adalah 76,25%. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *maternal-fetal attachment* adalah usia, pendidikan ibu, status sosial ekonomi, jumlah anak sebelumnya, jenis kehamilan (*parity*), perencanaan kehamilan, kehamilan sebelumnya, gangguan kehamilan, dan usia kehamilan (Prihandini, 2019).

Maternal-fetal attachment adalah hubungan antara ibu dan janin selama masa kehamilan. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengukur kelekatan, hal ini dimanifestasikan dalam perilaku, sikap, pikiran, dan perasaan yang dapat menunjukkan perhatian dan komitmen terhadap janin. Hubungan ini mengacu pada tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai selama kehamilan yang diantaranya adalah mencari jalan yang aman untuk ibu dan perkembangan emosi janin, diterima dengan mengembangkan identitas diri ibu selama kehamilan (Wahyusari & Mariani, 2019). *Maternal-fetal attachment* tentu saja berperan penting dalam kesehatan ibu dan janin dan berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam berperilaku sehat selama kehamilan. Ibu yang memiliki skor *maternal-fetal attachment* tinggi memiliki perilaku yang lebih baik terhadap perawatan dirinya dan kehamilannya dibandingkan yang memiliki skor rendah.

Prenatal attachment memiliki tiga konsep utama, yaitu keterikatan kognitif, afektif, dan altruistik. Keterikatan kognitif didefinisikan sebagai keinginan untuk mengenal bayi. Keterikatan afektif menggambarkan kebahagiaan yang terkait dengan interaksi janin, sedangkan keterikatan altruistik digambarkan sebagai keinginan untuk melindungi janin (Wahyusari & Mariani, 2019). *Maternal-fetal attachment* memiliki beberapa manfaat bagi ibu dan janinnya. Ikatan ini memainkan peran penting bagi ibu dan janin pasca melahirkan. Bagi seorang ibu, ikatan emosional yang terjalin didapat selama kehamilan dari interaksi janin merupakan suatu hal yang penting bagi ibu untuk beradaptasi menjadi seorang ibu. Tentu saja hal ini dapat meningkatkan perilaku dan praktik kesehatan antenatal ibu hamil. Secara khusus dalam menjalani kepatuhan terhadap diet sehat, jadwal tidur teratur, peningkatan olahraga, pelayanan medis yang diperlukan, dan pantangan dari penggunaan obat-obatan yang tidak diresepkan oleh tenaga medis (Hassan & Hassan, 2017).

Selain kesejahteraan psikologis ibu hamil sebagai individu, hubungan emosional juga dapat mulai berkembang selama kehamilan dari ibu hamil terhadap janinnya. Ikatan ini disebut sebagai *maternal-fetal attachment*. Ikatan tersebut secara luas mengacu pada upaya ibu untuk mencintai, merawat, dan melindungi anaknya yang belum lahir. Selama proses inilah seorang perempuan mengembangkan identitasnya sebagai seorang ibu, mengembangkan identitasnya untuk janinnya, dan belajar tentang hubungan antara

dirinya dan janinnya, serta sejauh mana ibu hamil terlibat dalam perilaku yang mewakili hubungan dengan anak yang belum lahir membentuk proses sosialisasi anak. Ketika figur keterikatan tidak menunjukkan perilaku pengasuhan dan protektif terhadap bayi, perkembangan sosial, emosional, dan kognitif bayi mungkin terganggu. Maka dari itu sangat penting dalam meningkatkan maternal-fetal attachment (Branjerdporn, 2017)

Berdasarkan Gambar 1 jumlah responden dengan Intensitas Penggunaan Gadget Tinggi dengan Skor MFA Rendah sebanyak 11 orang (29,7%) dan Skor MFA Tinggi tidak ada (0,0%). Kemudian jumlah responden dengan Intensitas Penggunaan Gadget Sedang terhadap skor MFA Rendah sebanyak 3 orang (8,1%) dan Skor MFA Tinggi sebanyak 26 orang (70,3). Nilai kendall's tau antara Intensitas Penggunaan Gadget terhadap skor *Maternal-Fetal Attachment* diketahui .834** dengan nilai signifikan .000. hasil uji menunjukkan nilai signifikan .000 atau P value < 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan gadget terhadap skor maternal-fetal attachment adalah signifikan yang berarti ada hubungan yang nyata antara intensitas penggunaan gadget terhadap skor maternal-fetal attachment di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas I. Keeratan hubungan antara intensitas penggunaan gadget terhadap skor *maternal-fetal attachment* adalah kuat, maka dapat diartikan semakin baik intensitas penggunaan gadget maka semakin tinggi skor *maternal-fetal attachment* yang diperoleh ibu hamil.

Variabel	Maternal-Fetal Attachment				Total	Hasil Analisis			
	MFA Rendah		MFA Tinggi			f	%	P value	R
	f	%	f	%					
IPG	Tinggi	11	29,7	0	0,0	11	29,7	0,000	,834**
	Sedang	3	8,1	23	62,5	26	70,3		
Total		14	37,8	23	62,2	37	100		

Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 1
Analisa Bivariat Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan *Maternal-Fetal Attachment*

Aksesibilitas yang luas dan penggunaan gadget memberikan banyak kesempatan bagi ibu hamil untuk secara mandiri mencari informasi terkait kehamilan, dukungan sosial, dan emosional selama masa kehamilan. Mengingat psikologis ibu hamil yang meningkat selama kehamilan, ada kebutuhan tertentu untuk penggunaan gadget dalam konteks perasaan ibu hamil itu sendiri dan janin. Penggunaan media digital tentu saja penting bagi ibu hamil untuk mengembangkan identitasnya sebagai seorang ibu dan pengetahuan keibuannya sendiri. Manfaat penggunaan gadget ini untuk memberikan informasi dan dukungan ibu hamil selama kehamilan (Smith, 2020)

Penggunaan gadget dalam media digital terdiri dari berbagai bentuk teknologi digital yang memungkinkan penyebaran informasi termasuk situs dan web dan aplikasi informatif di smartphone (Marpaung, 2018). Komponen besar media digital adalah media sosial, yang mengacu pada saluran komunikasi massa berbasis internet yang memungkinkan interaksi antar pengguna, dengan konten yang dibuat oleh pengguna yang dapat dimanfaatkan oleh ibu hamil (Carr & Hayes, 2015). Pada populasi umum, penggunaan media digital seperti internet tersebar luas. Namun, pada ibu hamil mengakses internet melalui gadget digunakan untuk mengakses dukungan sosial dan emosional (Lupton, 2016)

Ibu hamil menggunakan media digital untuk mengakses dukungan emosional dan sosial dari keluarga, teman, dan ibu hamil baru lainnya (Lupton, 2016). Dengan terhubungnya dengan ibu hamil dan ibu hamil baru lainnya melalui forum online, ada kesempatan untuk mendiskusikan topik yang mungkin tidak nyaman bagi seorang ibu hamil untuk dibagikan dengan keluarga dan teman atau orang lain melalui tatap muka (Smith, 2020). Perempuan yang menjadi ibu untuk pertama kalinya memperoleh pengetahuan dan dukungan membaca cerita ibu hamil lain di ruang obrolan online. Para ibu hamil biasanya berpartisipasi dalam interaksi online, dengan mengajukan pertanyaan atau mengomentari unggahan media sosial ibu hamil lain dengan menggunakan aplikasi dan situs web untuk

memperoleh informasi rutin tentang kehamilan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan psikologis ibu hamil selama kehamilan dan tentunya dapat meningkatkan maternal-fetal attachment. Gadget pada ibu hamil digunakan untuk menemukan informasi secara mandiri dan mendapatkan informasi tambahan dengan berkomunikasi dengan tenaga kesehatan profesional (Lupton, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Hopkins dkk. (2018) tentang hubungan *maternal-fetal attachment* dan penggunaan gadget menunjukkan bahwa media digital memberikan peluang untuk dukungan sosial dan emosional terkait dengan maternal-fetal attachment. Penggunaan aplikasi smartphone dapat meningkatkan kapasitas ibu untuk *mindfulness* yang dapat memprediksi keterikatan antara ibu dan janin. Media digital memiliki manfaat positif bagi ibu dan janin untuk mengembangkan hubungan. Serta digunakan sebagai sumber informasi tentang topik terkait kehamilan seperti nutrisi serta kesehatan mental ibu hamil (Branjerdporn, 2017).

SIMPULAN

Pada penelitian ini terdapat hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan *Maternal-Fetal Attachment*, diinterpretasikan bahwa hubungan intensitas penggunaan gadget terhadap maternal-fetal attachment adalah signifikan yang berarti ada hubungan yang nyata antara intensitas penggunaan gadget terhadap maternal-fetal attachment di wilayah kerja Puskesmas Cawas I. Keeratan hubungan antara variabel intensitas penggunaan gadget dengan skor *maternal-fetal attachment* adalah kuat. Arah hubungan variabel intensitas penggunaan gadget dengan skor *maternal-fetal attachment* memiliki arah hubungan yang positif, maka dapat diartikan semakin baik penggunaan gadget yang dilakukan oleh ibu hamil maka skor *maternal-fetal attachment* akan semakin tinggi. Saran untuk ibu hamil adalah untuk mengakses informasi mengenai kesehatan selama kehamilan melalui gadget dengan melihat sumber data yang kredibel dan terpercaya.

PUSTAKAACUAN

- Baghdari, N., Sadeghi, E., Kheirkhah, M., & A.E.E. (2016). The Effects of Pregnancy-Adaptation Training on Maternal-Fetal Attachment and Adaptation in Pregnant Women with A history of Baby Loss. *Nurs Midwifery Stud*, 5(2), 1-8. <http://doi.org/10.17795/nmsjournal28949>.
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). Social Media: Defining, Developing, and Divining. *Atlantic Journal of Communication*, 23(1), 46–65. <https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282>.
- Göbel, A., Stuhmann, L. Y., Harder, S., Schulte-Markwort, M., Mudra, S. (2018). The Association Between Maternal-Fetal Bonding and Prenatal Anxiety: An Explanatory Analysis and Systematic Review. *Journal of Affective Disorders*, 239, 313-327. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2018.07.024>
- Grace Branjerdporn (2017) ‘Associations Between Maternal-Foetal Attachment and Infant Developmental Outcomes: A Systematic Review’, *Matern Child Health J*, 3, pp. 540-553. Available at: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27456309/>.
- Hassan, N. M. M., & Hassan, F. M. A. E. (2017). Predictors of Maternal Fetal Attachment among Pregnant Women. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 6(1), 95–106. <https://doi.org/10.9790/1959-06010695106>.
- Hopkins, J., Miller, J. L., Butler, K., Gibson, L., Hedrick, L., Boyle, D. A. (2018). The Relation Between Social Support, Anxiety and Distress Symptoms and Maternal Fetal Attachment. *J Reprod Infant Psychol*, 36(4), 381-392. <http://doi.org/10.1080/02646838.2018.1466385>.
- da Rosa, K. M., Scholl, C. C., Ferreira, L. A., Trettim, J. P., da Cunha, G. K., Rubin, B. B., Martins, R. D. L., Motta, J. V. D. S., Fogaça, T. B., Ghisleni, G., Pinheiro, K. A. T., Pinheiro, R. T., Quevedo, L. A., de Matos, M. B. (2021). Maternal-fetal Attachment and Perceived Parental Bonds of Pregnant Women. *Early Human Development*, 154, 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2021.105310>.
- Lee, S.-A. and Lee, S.-H. (2015). Factors Influencing Maternal-Fetal attachment among Pregnant Women’, *Journal of the Korea Academia-Industrial cooperation Society*, 16(3), 2020–2028. <https://doi.org/10.5762/kais.2015.16.3.2020>.
- Lupton, D. (2016). The Use and Value of Digital Media for Information about Pregnancy and Early Motherhood: A Focus Group Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0971-3>.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan. *KOPASTA: Journal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55-64.
- Smith, M., Mitchell, A. S., Townsend, M. L., Herbert, J. S. (2020). The Relationship Between Digital Media Use During Pregnancy, Maternal Psychological Wellbeing, And Maternal-Fetal. *PLOS ONE*, 15(12), 1-15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243898>.
- Ohamaeme, M. C., Egwurugwu, J. N., Dike, E. I., Eberendu, G. I., Chinko, B. C. (2017). Assessment of Birth Preparedness and Complication Readiness (BP/CR) among Pregnant Women in Orlu Local Government Area of Imo State, Nigeria. *Journal of Advances in Medicine and Medical Research*, 24(3), 1-12.

- Saturno-Hernández, P. J., Martínez-Nicolás, I., Moreno-Zegbe, E. Fernández-Elorriaga, M., Poblano-Verástegui, O. (2019). Indicators for Monitoring Maternal and Neonatal Quality Care: A Systematic Review. *BMC Pregnancy Childbirth*, 19, 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2173-2>.
- RISKESDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI.
- Rubertsson, C., Pallant, J. F., Sydsjö, G., Haines, H. M., & Hildingsson, I. (2015). Maternal Depressive Symptoms Have a Negative Impact on Prenatal Attachment-Findings from A Swedish Community Sample. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 33(2), 153–164. <https://doi.org/10.1080/02646838.2014.992009>.
- Rusanen, E., Lahikainen, A. R., Pölkki, P., Saarenpää-Heikkilä, O., & Paavonen, E. J. (2018). The Significance of Supportive and Undermining Elements in the Maternal Representations of An Unborn Baby. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 36(3), 261–275. <https://doi.org/10.1080/02646838.2018.1462476>.
- Sukriani, W., and Suryaningsih, E. K. (2018). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Skor Maternal-Fetal Attachment pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 185-191. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.840>.
- Prihandini, S., & Primana, L. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hubungan Kelekatan Ibu terhadap Janin dalam Kandungan. *Buletin Psikologi*, 27(2), 125-135. <http://dx.doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47960>.
- Trisanti, I., Nisak, A. Z., Khoirunnisa', F. N., Wigati, A., Kusumastuti, D. A. (2020). The Effectiveness of Using Gadgets on Pregnant Women. *Proceedings of the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019)*. 288-291. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.072>.
- Wahyuntari, E., Listyaningrum, T. H., and Istiyati, S (2020). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Maternal - Fetal Attachment. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(2), 141-146. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i2.308>.
- Wahyusari, S., and Mariani. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Prenatal Attachment pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 4(2), 57-63.
- WHO. (2021) *Rekomendasi Interim untuk Penggunaan Vaksin Covid-19 Pfizer-BioNTech, BNT162b2 Berdasarkan Daftar Penggunaan Obat darurat. Strategi Advisory Group Experts*. World Health Organization.